

# RIFDAH LUTHFI AZIZAH\_23 Feb

*by* Cek Turnitin UWKS

---

**Submission date:** 23-Feb-2024 11:26PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2292630886

**File name:** Rifdah\_Luthfi\_Azizah\_20430080\_1.docx (1.11M)

**Word count:** 8864

**Character count:** 59862

**68** **PENGARUH HUMAN CAPITAL, STRUCTURAL CAPITAL, DAN**  
**CAPITAL EMPLOYED TERHADAP PROFITABILITAS** **5**  
**PADA**  
**PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK**  
**INDONESIA (BEI) TAHUN 2018 – 2022**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat**  
**Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**  
**5**  
**Jurusan Akuntansi**



**Diajukan Oleh:**

**RIFDAH LUTHFIAZIZAH**  
**NPM : 20430080**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**UNIVERSITAS WIJAYA KUSUMA SURABAYA**

**2024**



**38**  
**PENGARUH HUMAN CAPITAL, STRUKTURAL CAPITAL, DAN  
CAPITAL EMPLOYED TERHADAP PROFITABILITAS PADA  
PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA (BEI) TAHUN 2018 – 2022**

**ABSTRAK**

*“Penelitian ini menguji bagaimana pengaruh modal intelektual, modal struktural, dan modal manusia terhadap profitabilitas (ROA). Variabel dependen penelitian ini adalah profitabilitas (ROA), sedangkan modal yang digunakan, modal struktural, dan modal manusia adalah variabel independen. Populasi penelitian ini adalah perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Penelitian ini memilih sampel dengan menggunakan standar yang telah ditentukan dengan menggunakan purposive sampling. SPSS digunakan untuk melakukan analisis regresi berganda pada data.”*

**13**  
*Modal manusia, modal struktural, dan modal yang digunakan sangat mempengaruhi profitabilitas (ROA), menurut penelitian.*

**16**  
*Kata kunci: Human Capital, Structural Capital, Capital Employed, ROA, perusahaan farmasi*



<sup>34</sup>  
**The Impact of Human Capital<sup>56</sup> Structural Capital, and Capital Employed on Profitability Pharmaceutical Companies Listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018 – 2022**

**ABTRACT**

*“This study examines how intellectual, structural, and human capital effect profitability (ROA). This study's dependent variable is profitability (ROA), while capital utilized, structural capital, and human capital are independent variables. The study population was 2018–2022 Indonesia Stock Exchange (IDX) pharmaceutical subsector businesses. This study selected samples using predetermined standards using purposeful sampling. SPSS was used to perform multiple regression analysis on the data.”*

<sup>34</sup>  
*Human capital, structural capital, and capital employed greatly affect profitability (ROA), according to study.*

<sup>88</sup>  
*Keywords: Human Capital, Structural Capital, Capital Employed, ROA, pharmaceutical company.*

## PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi, bisnis harus bergantung pada aset berwujud dan tidak berwujud karena persaingan yang semakin ketat di pasar. Pengetahuan dan keterampilan karyawan yang secara kolektif dikenal sebagai modal intelektual merupakan sumber kekayaan utama bagi bisnis modern. Karena kemajuan teknis dan daya saing pasar, organisasi didesak untuk beralih dari model bisnis berbasis tenaga kerja ke model bisnis berbasis pengetahuan. Meskipun tidak terlihat, modal intelektual dapat digunakan oleh perusahaan dan masyarakat. Modal intelektual mencakup hak cipta, paten, kekayaan intelektual, dan waralaba.

Dengan menggunakan teknik VAICTM, Pulic (2002) menciptakan alat ukur untuk menilai modal intelektual. Penelitian ini menggunakan VAICTM. VAHU, STVA, dan VACA digunakan untuk menghitung modal intelektual dan modal yang digunakan. Metode ini memeriksa seberapa besar nilai yang diciptakan oleh aset fisik dan non-fisik perusahaan. Jika aset fisik dan aset tidak berwujud digunakan dengan baik, bisnis akan menghasilkan lebih banyak uang. Perusahaan yang menggunakan modal intelektual dengan baik akan memperoleh nilai.

Perusahaan dengan kinerja yang kuat dalam hal modal intelektual (IC) cenderung mengungkapkan IC mereka secara lebih efektif. Tingkat

pengungkapan perusahaan berkorelasi positif dengan kinerja modal intelektualnya, karena memiliki potensi untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham (Wijaya & Amanah, 2017).

*Human Capital* dapat diartikan sebagai modal manusia. Dalam hal ini, modal manusia terdiri berbagai aspek diantaranya: aspek pengetahuan, keahlian, kemampuan, dan keterampilan apa pun yang dapat menjadikan seseorang sebagai aset dalam perusahaan tersebut. Menurut Monica dkk. (2021), modal manusia tidak hanya mencakup pengetahuan tacit yang dimiliki oleh karyawan organisasi, tetapi juga kompetensi, keterampilan, kapasitas otak, keahlian, kreativitas, kemampuan memecahkan masalah, kepemimpinan, kewirausahaan, dan kemampuan manajerial. Modal manusia menunjukkan kemampuan organisasi untuk menemukan solusi optimal dengan menggunakan pengetahuan yang dimiliki karyawannya. Derajat modal manusia meningkat ketika organisasi mampu mengoptimalkan pengetahuan yang dimiliki oleh anggota stafnya.

Sesuai dengan Rasyid (2015), modal struktural mengacu pada kemampuan perusahaan untuk secara efisien menjalankan operasi sehari-hari dan membangun struktur organisasi yang tepat dalam menanggapi upaya karyawan. Hal ini, pada gilirannya, meningkatkan kinerja intelektual perusahaan dan kinerja bisnis secara keseluruhan. Mencapai kinerja kognitif puncak juga membutuhkan investasi besar dalam modal struktural. Bahkan ketika dipasangkan dengan individu yang sangat cerdas dan organisasi dengan proses <sup>61</sup> dan prosedur yang tidak memadai, modal intelektual tidak dapat

menjamin kinerja yang sangat baik dengan sendirinya. Beberapa contoh modal struktural termasuk TI, perangkat lunak, perangkat keras, dan budaya perusahaan (Andriyani, 2014).

<sup>47</sup> Kas, surat berharga, piutang, persediaan, tanah, bangunan, mesin, peralatan, perabotan, perlengkapan, dan mobil yang digunakan sebagai aset lancar dan aset tetap adalah bentuk-bentuk modal keuangan, menurut Monica et al. Pekerja dengan perpaduan yang tepat antara pendidikan, pelatihan, dan pengalaman dapat mengantisipasi keinginan dan kebutuhan pelanggan serta menumbuhkan modal pelanggan untuk menjaga pelanggan agar tetap kembali (Astuti & Sabeni, 2005 dalam Thaib et al.)

<sup>31</sup> Modal intelektual merupakan aset tidak berwujud yang memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan perusahaan farmasi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa aspek-aspek modal intelektual seperti penelitian dan pengembangan (R&D), merek dagang, dan paten <sup>12</sup> memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan farmasi. Perusahaan farmasi yang berinvestasi besar dalam R&D cenderung menghasilkan produk-produk inovatif yang memberikan keunggulan kompetitif, sehingga meningkatkan profitabilitas mereka. Selain itu, merek dagang yang kuat juga dapat meningkatkan nilai merek dan loyalitas pelanggan, <sup>62</sup> yang pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Modal intelektual tidak diperlukan agar perusahaan farmasi dapat berfungsi. Di sisi lain, jika dibandingkan dengan perusahaan farmasi yang

memiliki modal intelektual, bisnis ini akan lebih buruk. Bersaing dengan bisnis farmasi yang memiliki modal intelektual akan menjadi tantangan bagi perusahaan farmasi yang tidak memiliki modal intelektual. Akan sulit bagi perusahaan farmasi <sup>85</sup> untuk mengembangkan produk dan layanan yang baru dan inovatif jika mereka tidak memiliki modal intelektual.

BPS, badan pusat statistik Indonesia, melaporkan kenaikan 5,07 persen untuk ekonomi negara pada tahun 2018. Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang kuat dan meningkatnya investasi asing langsung (FDI) di industri farmasi dapat mendorong peningkatan permintaan produk dan layanan farmasi, serta meningkatkan modal intelektual perusahaan farmasi Indonesia, sehingga pada tahun 2019, peningkatan persaingan industri farmasi di Indonesia semakin kompetitif. Perubahan regulasi di industri farmasi dapat menjadi tantangan bagi perusahaan farmasi Indonesia. Untuk menghadapi tantangan tersebut, perusahaan farmasi perlu berinvestasi dalam modal intelektual untuk meningkatkan keunggulan kompetitifnya.

Pada tahun <sup>94</sup> 2020, pandemi COVID-19 telah berdampak signifikan pada industri farmasi. Perusahaan farmasi perlu berinvestasi lebih besar dalam modal intelektual <sup>33</sup> untuk mengembangkan produk dan layanan baru yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat di masa pandemi. Pemulihan ekonomi Indonesia yang kuat terjadi pada tahun 2021, serta meningkatnya kesadaran masyarakat akan kesehatan akibat pandemi COVID-19, telah mendorong peningkatan permintaan produk dan layanan farmasi di Indonesia. Terjadi peningkatan investasi modal intelektual pada tahun 2022 di industri farmasi.

Perusahaan farmasi Indonesia semakin menyadari pentingnya modal intelektual untuk meningkatkan kinerjanya. Hal ini mendorong perusahaan farmasi untuk berinvestasi lebih besar dalam modal intelektual.

<sup>16</sup> Modal intelektual memiliki dampak yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan farmasi. Investasi dalam modal intelektual dapat meningkatkan aset tak berwujud perusahaan dan pada akhirnya meningkatkan profitabilitasnya. Hal ini terlihat dari peningkatan investasi dalam modal intelektual di industri farmasi selama periode 2018-2022 yang diikuti dengan peningkatan profitabilitas ROA pada sebagian besar perusahaan farmasi.

<sup>22</sup> Penelitian ini mengukur keberhasilan keuangan dengan profitabilitas perusahaan. Return on Asset mengukur profitabilitas. ROA adalah laba bersih bisnis setelah pajak dibagi dengan modal asetnya. Perusahaan dengan ROA yang lebih tinggi akan mendapatkan keuntungan dalam jangka panjang dari pengembalian yang lebih tinggi.

Penelitian ini melihat bagaimana modal intelektual mempengaruhi keuntungan bisnis farmasi yang telah diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia setidaknya selama lima tahun. Hal ini dilakukan dengan mengukur seberapa besar keuntungan perusahaan-perusahaan tersebut. Industri farmasi merupakan subsektor ekonomi yang besar. Penelitian yang berfokus pada bisnis farmasi memiliki potensi untuk memajukan pengetahuan ilmiah dan kesehatan masyarakat karena layanan penting yang mereka berikan kepada masyarakat.

Peneliti tertarik untuk menilai dampak modal intelektual terhadap profitabilitas dari sudut pandang return on asset (ROA) perusahaan, berdasarkan latar belakang yang telah diberikan. Penulis memilih judul ini karena, selain menggambarkan kesehatan keuangan perusahaan, profitabilitas juga mengungkapkan seberapa baik kinerja bisnis selama periode waktu tertentu. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH HUMAN CAPITAL, STUCTURAL CAPITAL, DAN CAPITAL EMPLOYED TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2018 – 2022”**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Definisi ini menjadi dasar bagi penelitian ini untuk menyelidiki dampak potensial dari value added human capital (VAHU), structural capital value added (STVA), dan value added capital employed (VACA), yang secara bersama-sama membentuk intellectual capital (VAICTM), terhadap return on asset (ROA).

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengevaluasi hubungan antara Value Added Human Capital (VAHU), Value Added Capital Employed (VACA), dan Structural Capital Value Added (STVA) - yang secara bersama-sama membentuk Modal Intelektual (VAICTM) - dengan return on asset (ROA).

#### 1.4. Manfaat Penelitian

##### 1. Bagi Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Investor

Temuan penelitian ini diharapkan dapat membantu bisnis mengelola kekayaan intelektual mereka dengan lebih menguntungkan, meningkatkan daya jual dan nilai mereka. Temuan ini juga dapat memberikan wawasan yang berharga mengenai hubungan antara modal intelektual dan profitabilitas, sehingga memungkinkan perusahaan untuk mengalokasikan sumber daya dengan lebih bijaksana dan mengembangkan rencana bisnis jangka panjang. Dalam rangka membantu investor mengelola risiko investasi dengan lebih baik, Penelitian ini juga dapat mengungkapkan prospek jangka panjang dan kesehatan keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Studi ini bermanfaat bagi perusahaan farmasi dan investor.

##### 2. Bagi Universitas

Penelitian ini sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan perkembangan di bidang akuntansi dan sebagai tambahan penelitian di perpustakaan universitas serta memberikan dampak positif untuk memperdalam pengajaran dan berkontribusi pada pengembangan akademik.

##### 3. Bagi Mahasiswa



Penelitian ini memungkinkan para mahasiswa untuk mengatasi keterbatasan mereka dengan memberikan informasi studi yang lebih mendalam dan referensi untuk penelitian yang relevan di masa depan.

### **1.5. Sistematika Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat, dan sistematika tesis.

#### **BAB II : TELAAH PUSTAKA**

Tinjauan Pustaka menjelaskan landasan teori, penelitian terdahulu, hipotesis, dan metode analisis.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini mencakup metodologi penelitian, populasi dan sampel, faktor-faktor, jenis dan sumber data, pengumpulan data, dan analisis data.

#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi deskripsi objek penelitian, analisis statistik dan data, serta pembahasan.

#### **BAB V : SIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan, saran, dan keterbatasan studi ada di bab ini.

**TELAAH PUSTAKA****2.1. Landasan Teori****2.1.1. Modal Intelektual**

Edvinsson & Malone (1997) mendefinisikan modal intelektual organisasi sebagai aset tak berwujud yang menghasilkan nilai. Modal intelektual mencakup pengetahuan, pengalaman, dan kompetensi orang, organisasi, dan komunitas. Modal intelektual memiliki tiga aspek utama, menurut Edvinsson dan Malone (1997):

1. Modal manusia mengacu pada pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas individu. Sumber daya manusia dapat berupa pengetahuan eksplisit, yaitu pengetahuan yang dapat didokumentasikan, atau pengetahuan implisit, yaitu pengetahuan yang tidak dapat didokumentasikan.
2. Organisasi memiliki pengetahuan, informasi, dan teknologi sebagai modal struktural. Modal struktural dapat berupa merek, paten, hak cipta, dan sistem informasi.
3. Modal relasional mengacu pada hubungan organisasi dengan para pemangku kepentingan, termasuk pelanggan, pemasok, dan mitra. Modal hubungan dapat berupa kepercayaan, reputasi, dan jaringan.

Edvinsson & Malone, (1997) berpendapat bahwa modal intelektual adalah aset yang penting bagi organisasi. Modal intelektual dapat membantu

organisasi untuk meningkatkan kinerjanya, menciptakan keunggulan kompetitif, dan meningkatkan daya saingnya.

Pulic, (2002) berpendapat bahwa modal intelektual adalah aset yang penting bagi organisasi. Modal intelektual dapat membantu organisasi untuk meningkatkan kinerjanya, menciptakan keunggulan kompetitif, dan meningkatkan daya saingnya. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing komponen modal intelektual menurut Pulic, (2002):

1. <sup>9</sup> Sumber daya manusia adalah aset intelektual yang paling penting bagi sebuah organisasi. Sumber daya manusia adalah pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas manusia. baik karyawan maupun manajer. *Human capital* dapat berupa pengetahuan eksplisit, yaitu pengetahuan yang dapat didokumentasikan, atau pengetahuan implisit, yaitu pengetahuan yang tidak dapat didokumentasikan.
2. *Structural capital* adalah modal intelektual yang terkait dengan organisasi. *Structural capital* dapat berupa merek, paten, hak cipta, dan sistem informasi. *Structural capital* dapat berupa pengetahuan eksplisit, yaitu pengetahuan yang dapat didokumentasikan, atau pengetahuan implisit, yaitu pengetahuan yang tidak dapat didokumentasikan.
3. *Capital employed* adalah modal intelektual yang terkait dengan aset fisik dan finansial organisasi. *Capital employed* dapat berupa bangunan, peralatan, dan uang tunai. *Capital employed* dapat berupa aset berwujud, bukan aset tidak berwujud.

Pulic, (2002) mengasumsikan bahwa ketiga komponen modal intelektual tersebut saling terkait dan saling memperkuat. Menciptakan modal struktural dengan modal manusia. Peningkatan modal struktural meningkatkan modal manusia. Modal yang dikerahkan meningkatkan modal struktural dan modal manusia. Sebuah organisasi atau perusahaan harus mengelola <sup>22</sup> ketiga komponen modal intelektual ini dengan baik untuk meningkatkan kinerja dan daya saing.

Dalam penelitian ini, kami menggunakan karya Pulic (1998, 1999, 2000) untuk membagi modal intelektual menjadi tiga bagian, dengan menerapkan metodenya untuk menilai kinerja IB-VAIC perbankan syariah (Ulum, 2013). " VAHU, STVA, dan VACA adalah modal manusia, modal struktural, dan modal yang dipekerjakan.". Dengan menggunakan teknik VAICTM, Pulic (2002) menciptakan alat ukur untuk menilai modal intelektual. Pendekatan ini menghitung efisiensi penciptaan nilai dari intellectual capital (IC). Pendekatan ini mengukur seberapa baik perusahaan mengubah aset fisik dan aset tidak berwujud menjadi uang tunai. Perusahaan bermaksud meningkatkan <sup>81</sup> laba dengan menggunakan aset berwujud dan tidak berwujud secara lebih baik. Perusahaan yang menggunakan modal intelektual dengan baik akan memperoleh nilai.

Sesuai dengan penelitian Ulum (2013), yang mengutip Pulic, VAICTM didasarkan pada kapasitas nilai tambah organisasi. Nilai tambah adalah ukuran obyektif dari kinerja bisnis yang mencerminkan seberapa sukses perusahaan menciptakan nilai. Nilai tambah sama dengan selisih input-

output. Semua <sup>95</sup> barang dan jasa yang dijual di pasar dianggap sebagai output (OUT), yang berarti pendapatan, sedangkan semua biaya yang dikeluarkan dalam proses menghasilkan uang dianggap sebagai input (IN). Teknik ini mengandalkan pengabaian biaya tenaga kerja dalam IN, yang merupakan komponen kunci. Karena merupakan aspek integral dalam menciptakan nilai, potensi intelektual - yang mewakili biaya tenaga kerja - tidak diperhitungkan dalam komponen IN (Ulum, 2013).

Karena model VAICTM tidak dapat digunakan untuk pengukuran langsung, Pulic (2008) menyarankan sebuah metrik untuk mengevaluasi keefektifan VA dengan menggunakan modal intelektual. Menurut (Pulic, 2008), <sup>28</sup> rumus untuk menghitung VA adalah sebagai berikut:

$$VA = OUT - IN$$

Keterangan:

VA : Value Added

OUT : Output (total penjualan dan pendapatan lain)

IN : Input (beban penjualan dan biaya lain-lain (kecuali beban karyawan))

<sup>7</sup> Value Added dapat dihitung menggunakan akun-akun perusahaan sebagai berikut:

$$VA = P + C + D + A$$

Keterangan:

P : Operating Profit (Laba Operasi)

C : Employee Cost (Beban Karyawan)

D : Depreciation (Depresiasi)

A : Amortization (Amortisasi)

**1**  
2.1.1.1. ***Value Added Human Capital (VAHU)***

*Human capital* adalah bagaimana hubungan, sikap, kemampuan, pengetahuan, pengalaman, kecerdasan, keterampilan, dan perilaku karyawan yang digunakan untuk menghasilkan nilai (Prince & Riduwan, 2018). Konsep nilai tambah sumber daya manusia (VAHU) mengacu pada gagasan bahwa investasi atau pengembangan dalam sumber daya manusia, termasuk pelatihan, pendidikan, dan pengembangan keterampilan, dapat meningkatkan nilai organisasi. Menurut Wijaya dan Amanah (2017), VAHU dapat digunakan untuk membandingkan kapasitas intelektual perusahaan yang berbeda dalam hal mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya manusia. Dengan berpusat pada pengembangan karyawan, VAHU bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan produktivitas karyawan sehingga memberikan kontribusi lebih besar terhadap keberhasilan dan kinerja perusahaan. Sebagian dari potensi pengembalian investasi dalam sumber daya manusia ditentukan oleh VAHU. Hubungan antara sumber daya manusia dan nilai yang mereka hasilkan menunjukkan pentingnya sumber daya manusia dalam lingkungan bisnis. Manusia adalah aset organisasi yang paling berharga, dan VAHU menekankan perlunya memandang mereka seperti itu.

Menurut Pulic, (2008) <sup>4</sup> rumus yang digunakan untuk menghitung

VAHU adalah sebagai berikut:

$$\text{VAHU} = \text{VA} : \text{HC}$$

Keterangan :

VAHU : Value Added Human Capital (rasio VA terhadap HC)

VA : Value Added

HC : Human Capital (beban karyawan)

#### 2.1.1.2. <sup>14</sup> *Structural Capital Value Added (STVA)*

*Structural capital* : Seberapa baik sebuah organisasi atau perusahaan menjalankan prosedur dan struktur normalnya akan mempengaruhi seberapa baik organisasi atau perusahaan tersebut mendukung kinerja intelektual dan bisnis para pekerjanya (Andriyani, 2014). STVA menentukan peningkatan nilai tambah yang terkait dengan aspek-aspek organisasi atau struktural dalam suatu perusahaan yang mencakup sistem informasi, prosedur operasional, basis data, dan struktur organisasi yang ada di perusahaan. Nilai tambah adalah tingkat keberhasilan SC dalam proses penciptaan nilai, yang mengindikasikan bahwa semakin banyak HC yang berpartisipasi <sup>27</sup> dalam proses penciptaan nilai, maka semakin sedikit SC yang berpartisipasi. Hal ini ditunjukkan oleh hubungan antara nilai tambah dan modal struktural. Bahkan dengan tingkat kecerdasan yang tinggi, kebijakan dan prosedur organisasi dapat menghalangi modal intelektual untuk berkinerja

terbaik dan untuk merealisasikan potensinya secara penuh (Pangeran & Riduwan, 2018). STVA menggambarkan sejauh mana sistem dan struktur organisasi suatu perusahaan dapat meningkatkan efisiensi dan kreativitas, yang bertujuan pada penciptaan nilai tambah untuk perusahaan itu sendiri. Oleh sebab itu, STVA mencakup bagaimana perusahaan menyimpan, mengelola, dan menggunakan informasi serta bagaimana struktur organisasinya mendukung berbagai kegiatan untuk menciptakan nilai yang lebih besar.

Menurut Pulic, (2008) rumus yang digunakan <sup>13</sup> untuk menghitung STVA adalah sebagai berikut:

$$\text{STVA} = \text{SC} : \text{VA}$$

Keterangan :

STVA : Structural Capital Value Added (rasio SC terhadap VA)

SC : Structural Capital (VA – HC)

VA : Value Added

#### <sup>1</sup> 2.1.1.3. *Value Added Capital Employed (VACA)*

*Capital employed* menunjukkan keahlian organisasi dalam mengawasi aset modalnya, yang berfungsi sebagai cadangan sumber daya (Fuad, 2021). Value at Risk Analysis (VACA) menekankan pentingnya nilai yang diciptakan oleh modal yang diinvestasikan dengan memasukkan semua jenis modal yang digunakan oleh perusahaan, termasuk dana yang



diinvestasikan, aset yang dimiliki, dan pinjaman yang harus dilunasi. VACA merefleksikan sejauh mana modal yang diinvestasikan dalam operasional perusahaan dapat menciptakan VA. VA dapat diukur menggunakan berbagai cara seperti peningkatan nilai aset, efisiensi operasional, atau pendapatan yang berhasil diperoleh. VACA menunjukkan seberapa efektif perusahaan menggunakan modal untuk menciptakan nilai tambah dan seberapa banyak laba yang dihasilkan dari modal tersebut. Menurut Putri dkk. (2023), bisnis dapat meningkatkan laba dengan mengelola pemberdayaan sumber daya fisik secara efektif.

Menurut Pulic, (2008) <sup>4</sup> rumus yang digunakan untuk menghitung VACA adalah sebagai berikut:

$$\text{VACA} = \text{VA} : \text{CE}$$

**Keterangan:**

VACA : Value Added Capital Employed (rasio VA terhadap CE)

VA : Value Added.

CE : Capital Employed (dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih))

### 2.1.2. Profitabilitas

Kinerja keuangan adalah hasil keuangan dan pencapaian perusahaan, organisasi, atau individu, termasuk <sup>82</sup> pendapatan, laba bersih, arus kas, dan statistik keuangan lainnya (Pulungan et al., 2023). Perusahaan harus mengevaluasi kinerja keuangan mereka untuk tinjauan internal dan untuk

membangun kredibilitas dengan investor dan pihak lain. Menilai kinerja perusahaan membantu menentukan keberhasilannya dari waktu ke waktu.

Ada tiga kategori metrik kinerja yang dikaji dalam (Rahayu, 2020), seperti yang dinyatakan oleh Weston & Copeland (1995: 237).

#### 1) Rasio Profitabilitas

Ini adalah cara untuk mengevaluasi efisiensi manajemen dengan melihat keuntungan yang diperoleh dari investasi dan penjualan.

#### 2) Rasio Pertumbuhan

Indeks ini mengukur kapasitas perusahaan untuk tetap kompetitif dalam pertumbuhan ekonomi dan industrinya.

#### 3) Efisiensi Operasi

Ini adalah rasio untuk manajemen aset dan investasi yang mengindikasikan seberapa baik bisnis menggunakan sumber dayanya dan membuat keputusan investasi.

Rasio profitabilitas dipilih untuk penelitian ini karena, karena tujuan perusahaan adalah untuk menghasilkan laba, Analisis profitabilitas dapat menilai profitabilitas dan manajemen perusahaan.

Menurut Hery (2017:193) dalam Novika & Siswanti (2022) <sup>4</sup> jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

#### 1) Return On Asset (ROA)

Rasio ini menunjukkan bagaimana aset mempengaruhi laba bersih. Dengan demikian, rasio ini menghitung laba bersih per rupiah dari total dana aset. Bagilah laba bersih dengan total aset untuk mencapai rasio ini.

2) Return On Equity (ROE)

Angka ini menunjukkan berapa banyak saham yang ditambahkan ke laba bersih. Dengan cara ini, angka ini menunjukkan laba bersih per dolar dana saham. Ambil laba bersih dan bagi dengan ekuitas untuk mendapatkan angka ini.

3) Gross Profit Margin

Sebagai bagian dari penjualan bersih, angka ini menunjukkan berapa banyak laba kotor yang ada. Jumlah ini dapat diperoleh dengan membagi laba kotor dengan persentase penjualan bersih. Untuk sebuah bisnis, laba kotor dihitung dengan mengurangi harga pokok barang yang dijual dari penjualan bersih. Jumlah penjualan bersih berkurang sebagai akibat dari pengembalian uang, revisi harga, dan pengurangan dari transaksi yang melibatkan uang tunai atau kredit.

4) Operating Profit Margin

Tentukan laba operasional sebagai persentase dari pendapatan. Untuk menghitungnya, bagi laba operasional dengan penjualan bersih. Selisih antara laba kotor dan pengeluaran operasional adalah laba operasional. Biaya untuk menjual barang dan menjalankan bisnis adalah contoh biaya operasional.

### 5) Net Profit Margin

Proporsi dari penjualan bersih disebut laba bersih. Untuk mendapatkan angka ini, bagi laba bersih dengan penjualan bersih. Laba sebelum pajak dikurangi pajak penghasilan disebut laba bersih. Selisih antara laba usaha dan pendapatan dan keuntungan lainnya disebut laba sebelum pajak.

Menurut Pangeran & Riduwan, (2018) rumus yang digunakan untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Sumber: (Pangeran & Riduwan, 2018)

Penulis menggunakan laba atas aset (ROA), yang menunjukkan berapa banyak uang yang dihasilkan oleh sebuah bisnis untuk setiap dolar yang diinvestasikan. Dengan ROA yang lebih tinggi, kinerja perusahaan meningkat karena tingkat pengembalian yang lebih tinggi.

## 2.2. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya sudah banyak mengindikasikan bahwa terdapat korelasi antara Modal Intelektual dengan Profitabilitas, diantaranya:

1. Andriyani (2014), Alumni Program Studi Ilmu Manajemen Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Palembang.

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tahun 2009-2013". Dalam penelitian ini, secara simultan faktor-faktor IC meningkatkan kinerja keuangan perusahaan farmasi. Secara parsial, variabel ROA membantu VAHU tetapi merugikan VACA dan STVA, variabel ROE membantu VACA tetapi merugikan STVA, dan EP membantu VAHU tetapi merugikan VACA dan STVA.

2. Maurawsih (2016), Politeknik Negeri Padang Jurusan Akuntansi

Sebuah penelitian yang dilakukan pada bisnis farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2010 dan 2014 menunjukkan adanya pengaruh modal intelektual terhadap keberhasilan keuangan perusahaan. Menurut penelitian ini, VAIC memiliki pengaruh terhadap ROA dan ROE, namun tidak memiliki pengaruh terhadap GR.

3. Pangeran & Riduwan (2018), STIESIA Surabaya, Indonesia.

Perusahaan-perusahaan dalam industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipantau kinerja keuangan dan modal intelektualnya. Value Added Capital Employed (VACA) merupakan metode yang membuat peningkatan terhadap kinerja keuangan, berbeda dengan VAHU dan STVA yang tidak membuat peningkatan terhadap kinerja keuangan.

4. Sutanto & Siswantaya (2014), <sup>96</sup> Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Penelitian yang berjudul "Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Bisnis keuangan <sup>20</sup> tahun 2008-2011 dijadikan sampel. Modal

intelektual meningkatkan kesuksesan perusahaan, menurut penelitian tersebut.

5. Agusta & Radianto (2019), Universitas Ciputra

Penelitian ini meneliti bagaimana modal intelektual mempengaruhi perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2009 hingga 2017. Penelitian ini menemukan bahwa modal intelektual (IC) meningkatkan kesuksesan bisnis yang diukur dengan laba atas aset. Ini berarti bahwa IC akan meningkatkan pendapatan bagi perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif. Hal ini membantu bisnis yang bersaing menggunakan sumber daya mereka dengan lebih efisien. Margin laba perusahaan meningkat dengan keunggulan kompetitif.

**TABEL 2.1**

**RINGKASAN PENELITIAN TERDAHULU**

No.	Peneliti / Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Andriyani, (2014)	Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013	Variabel Dependen : ROA, ROE, EP Variabel Independen : Intellectual Capital (VAHU, STVA, VACA)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel IC berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan farmasi pada periode penelitian. Secara parsial

				variabel ROA berpengaruh positif terhadap VAHU dan berpengaruh negatif terhadap VACA dan STVA, sedangkan pada variabel ROE berpengaruh positif pada VACA dan, VAHU berpengaruh negatif terhadap STVA, serta EP berpengaruh positif terhadap VAHU tetapi berpengaruh negatif pada VACA dan STVA.
2	Mawarsih, (2016)	Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)	Variabel dependen : ROA, ROE, GR Variabel independen : VAIC (VAHU, STVA, VACA)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial VAIC memiliki pengaruh terhadap variabel ROA dan ROE, sedangkan VAIC tidak memiliki pengaruh pada variabel GR.
3	Pangeran & Riduwan, (2018)	Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Variabel dependen : Kinerja Keuangan Variabel independen : Intellectual Capital (VAHU, STVA, VACA)	Hasil penelitian menjelaskan bahwa secara parsial Value Added Capital Employed (VACA) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan,

				sedangkan Value Added Human Capital (VAHU) dan Structural Capital Value Added (STVA) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
4	Sutanto & Siswantaya, (2014)	Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel dependen : Kinerja Perusahaan Variabel independen : Modal Intelektual	Hasil penelitian menjelaskan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.
5	Agusta & Radianto, (2019)	Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2017	Variabel dependen : Kinerja Keuangan (ROA) Variabel independen : Intellectual Capital	Hasil penelitian menjelaskan bahwa Intellectual Capital berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan ROA artinya dengan adanya konsep IC, perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif akan memiliki kinerja keuangan yang baik, yang tercermin dari laba yang tinggi. Hal ini karena perusahaan dengan keunggulan kompetitif dapat memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya secara



				lebih efektif dan efisien. Semakin tinggi keunggulan kompetitif perusahaan, maka semakin tinggi pula laba yang diperolehnya.
--	--	--	--	--

Sumber: Andriyani, (2014), Mawarsih, (2016), Pangeran & Riduwan, (2018), Sutanto & Siswantaya, (2014), Agusta & Radianto, (2019).

### 2.3. Hipotesis

<sup>36</sup> Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, landasan teori, dan penelitian terdahulu, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

#### 2.3.1. Pengaruh $X_1$ (VAHU) Terhadap Y (ROA)

<sup>3</sup> ROA menunjukkan seberapa besar nilai aset menambah laba bersih. ROA menghitung laba bersih untuk setiap dolar aset. ROA menilai seberapa sukses perusahaan menggunakan sumber dayanya untuk menghasilkan uang.

VAHU adalah metrik kinerja sumber daya manusia yang menilai nilai tambah karyawan. Pengaruh VAHU terhadap ROA dapat dijelaskan melalui beberapa mekanisme, yaitu: meningkatkan produktivitas, meningkatkan inovasi, dan meningkatkan kepuasan pelanggan. Oleh karena itu, perusahaan dapat meningkatkan ROA dengan meningkatkan VAHU karyawannya.

Perusahaan dapat melakukan hal-hal berikut untuk meningkatkan VAHU karyawannya: <sup>29</sup> 1) menyediakan pelatihan dan pengembangan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan karyawan; 2)

menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kreativitas dan inovasi; 3) mempromosikan kerja sama dan kolaborasi antar karyawan. Dengan meningkatkan VAHU karyawannya, perusahaan dapat meningkatkan produktivitas, inovasi, kepuasan pelanggan, dan kinerja keuangan secara keseluruhan termasuk ROA.

Perusahaan dapat meningkatkan ROA karena adanya kontribusi VAHU dalam meningkatkan produktivitas, kreativitas, dan efisiensi sumber daya manusia. <sup>35</sup> Beberapa penelitian telah mengindikasikan bahwa modal intelektual dapat meningkatkan keuangan perusahaan. misalnya, Andriyani (2014), Pangeran & Riduwan (2018), dan Mawarsih (2016). Justifikasi ini memungkinkan kita untuk mendalilkan hipotesis berikut:

H<sub>1</sub> : “Value Added Human Capital (VAHU) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.”

### <sup>11</sup> 2.3.2. Pengaruh X<sub>2</sub> (STVA) Terhadap Y (ROA)

*Structural capital* adalah kapasitas perusahaan untuk mengelola struktur dan prosesnya secara efektif dan efisien, sehingga memungkinkan staf untuk memberikan hasil intelektual dan komersial yang terbaik. *Structural Capital Value Added* (STVA) dapat meningkatkan efisiensi perusahaan dengan menyediakan infrastruktur dan sistem yang dapat membantu karyawan bekerja lebih efektif. Hal ini dapat mengurangi biaya dan meningkatkan laba perusahaan, sehingga meningkatkan ROA.

STVA dapat <sup>91</sup> meningkatkan produktivitas perusahaan dengan menyediakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dapat

membantu **karyawan** bekerja lebih baik. Hal ini dapat meningkatkan *output* dan pendapatan perusahaan, sehingga meningkatkan ROA. STVA juga dapat meningkatkan inovasi perusahaan dengan menyediakan infrastruktur dan sistem yang dapat mendukung proses inovasi. Hal ini dapat menghasilkan <sup>33</sup> **produk dan layanan baru yang dapat meningkatkan penjualan dan keuntungan** perusahaan, sehingga meningkatkan ROA.

Oleh karena itu, perusahaan dapat meningkatkan ROA dengan meningkatkan STVA. Dengan meningkatkan STVA, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan inovasi, dan kinerja keuangan secara keseluruhan. Sutanto & Siswantaya (2014) dan Mawarsih (2016) menemukan bahwa modal intelektual berpengaruh terhadap <sup>32</sup> **keuangan perusahaan**. Berdasarkan pemikiran tersebut, **maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:**

**H<sub>2</sub>** : “Structural Capital Value Added (STVA) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.”

### <sup>12</sup> **2.3.3. Pengaruh X<sub>3</sub> (VACA) Terhadap Y (ROA)**

<sup>1</sup> **Value added capital employed (VACA)** dapat meningkatkan **efisiensi penggunaan aset perusahaan** dengan menghasilkan lebih banyak nilai tambah dari aset yang dimiliki. Hal ini dapat meningkatkan laba bersih perusahaan, sehingga meningkatkan ROA. VACA dapat meningkatkan efisiensi penggunaan aset perusahaan melalui beberapa cara, antara lain: meningkatkan produktivitas karyawan, meningkatkan efisiensi proses, dan meningkatkan

inovasi. Oleh karena itu, perusahaan dapat meningkatkan ROA dengan meningkatkan VACA.

Perusahaan dapat melakukan hal-hal berikut untuk meningkatkan VACA: 1) menyediakan <sup>29</sup> pelatihan dan pengembangan kepada karyawan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan mereka; 2) mengembangkan infrastruktur dan sistem yang dapat mendukung efisiensi, produktivitas, dan inovasi. Dengan meningkatkan VACA, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi penggunaan aset dan kinerja keuangan secara keseluruhan.

Bisnis yang dapat memanfaatkan kekayaan intelektualnya dengan baik akan mengalami peningkatan nilai. <sup>35</sup> Beberapa penelitian telah mengindikasikan bahwa modal intelektual dapat meningkatkan keuangan perusahaan.

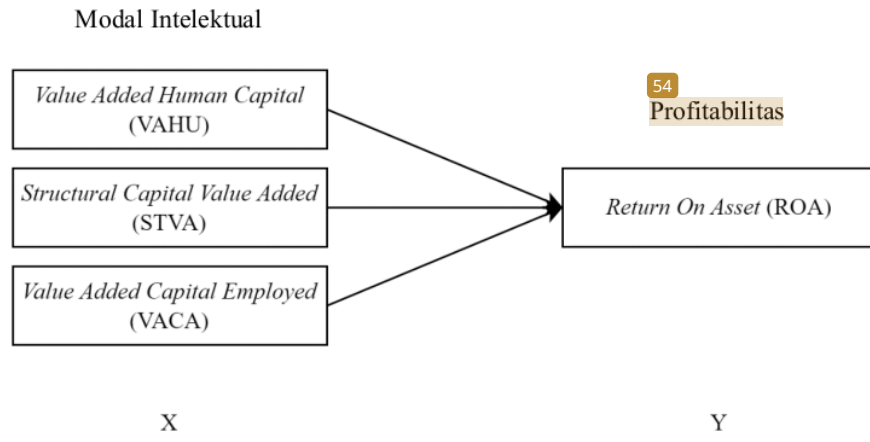
H<sub>3</sub> : “Value Added Capital Employed (VACA) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.”

#### 2.4. Model Analisis

Variabel independen dan dependen memiliki hubungan seperti yang telah dijelaskan di atas. VAHU, STVA, dan VACA merupakan variabel independen dari modal intelektual, sedangkan ROA merupakan variabel dependen. Kerangka konseptual <sup>7</sup> di bawah ini menunjukkan bagaimana variabel X mempengaruhi variabel Y.

#### GAMBAR 2.1

**MODEL PENELITIAN**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Rencana penelitian memberi tahu kita apa yang harus dipelajari dan bagaimana melakukannya. Menurut Prince dan Riduwan (2018), penelitian kuantitatif berfokus pada pengujian ide-ide dengan menggunakan pengukuran numerik dari variabel-variabel penelitian dan metode statistik untuk analisis data.

Pendekatan penelitian kuantitatif memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang terukur dan objektif. Metode ini membantu peneliti untuk membuat generalisasi yang lebih luas tentang populasi dan mendukung atau menolak hipotesis.

#### **3.2. Ruang Lingkup Analisis**

Penelitian ini menganalisis tiga variabel independen - VAHU, STVA, dan VACA - dan satu variabel dependen, yaitu Return On Asset.

Arniz (2019) mendefinisikan return on asset (ROA) sebagai efisiensi perusahaan dalam mengubah aset menjadi laba. Rasio ini adalah laba bersih/nilai total aset. ROA menunjukkan seberapa sukses perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan uang. ROA yang lebih tinggi berarti profitabilitas perusahaan yang lebih tinggi. Sebaliknya, ROA yang lebih rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak memaksimalkan

keuntungan dari asetnya. Investor dan pemimpin bisnis menghargai laba atas aset (ROA) karena ROA merangkum profitabilitas perusahaan.<sup>4</sup>

### 3.3. Populasi dan Sampel

#### 3.3.1. Populasi

Para peneliti berusaha untuk memahami atau menarik kesimpulan tentang topik tertentu dengan menganalisis populasi. Analisis ini mencakup bisnis subsektor farmasi yang terdaftar di BEI dari tahun 2018 hingga 2022.<sup>64</sup>

#### 3.3.2. Sampel

Data dari sejumlah item terbatas yang termasuk dalam populasi yang telah dipilih oleh peneliti disebut sampel. Peneliti dapat lebih efektif membuat asumsi tentang populasi dan dapat dipahami dengan benar pada seluruh populasi dengan menggunakan sampel.<sup>83</sup> Penelitian ini menggunakan purposeful sampling untuk memilih sampel berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan (Akmala & Rohman, 2021). Kriteria sampel peneliti adalah:

6. Perusahaan di subsektor farmasi yang terus menerus tercatat di BEI antara tahun 2020 dan 2022.
7. Perusahaan tersebut memiliki seluruh data tahun 2018-2022 untuk variabel-variabel-VAHU, STVA, VACA, dan ROA-yang digunakan dalam penelitian ini.

8. Bisnis di subsektor farmasi yang menghasilkan laba selama periode pengamatan, karena hal ini merupakan prasyarat untuk menentukan nilai profitabilitas. Jika terjadi kerugian, maka nilai modal intelektual perusahaan akan menurun.
9. Perusahaan subsektor farmasi yang laporan keuangan tahun 2020-2022 disajikan dalam mata uang rupiah.

#### 3.4. Identifikasi Variabel

Identifikasi variabel <sup>45</sup> dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bhandari (2023) mendefinisikan variabel independen sebagai penyebab yang nilainya tidak dipengaruhi oleh faktor lain dalam penyelidikan. Komponen modal intelektual adalah faktor independen dalam penelitian ini. Human, structural, dan capital employed (VACA) diklasifikasikan sebagai modal intelektual oleh Pulic (1999). VAICTM mewakili tiga nilai tambahan tersebut.
2. Variabel Dependen (variabel terikat) adalah pengaruh, nilainya bergantung pada perubahan variabel independent (Bhandari, 2023). Penelitian ini menggunakan profitabilitas sebagai variabel <sup>11</sup> dependen. Return On Asset (ROA) mengukur profitabilitas dalam penelitian ini.



### 3.5. Definisi Operasional Variabel

Faktor independen dan dependen dilihat dalam penelitian ini. Faktor independennya adalah komponen modal intelektual VAHU, STVA, dan VACA. Variabel yang ditelusuri adalah Return on Asset.

#### 3.5.1. Modal Intelektual

Koefisien Nilai Tambah Intelektual menilai kecerdasan. Pulic menciptakan VAIC 1998. Cara tercepat untuk menentukan VAIC adalah dari neraca dan laporan laba rugi perusahaan. VAIC mencakup VAHU, STVA, dan VACA.

Pulic (2008) meringkas tahap-tahap penghitungan VAICTM:

#### 1. Menghitung Value Added (VA)

$$VA = OUT - IN$$

Keterangan:

VA : Value Added

OUT : Output (total penjualan dan pendapatan lain)

IN : Input (beban penjualan dan biaya lain-lain (kecuali beban karyawan))

Value Added dapat dihitung menggunakan akun-akun perusahaan sebagai berikut:

$$VA = P + C + D + A$$

Keterangan:

P : Operating Profit (Laba Operasi)

C : Employee Cost (Beban Karyawan)

D : Depreciation (Depresiasi)

A : Amortization (Amortisasi)

## 2. <sup>14</sup> Menghitung Value Added Human Capital (VAHU) (X<sub>1</sub>)

Rasio VAHU menunjukkan jumlah VA yang dihasilkan untuk setiap rupiah yang dikeluarkan untuk bekerja. Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik bisnis menggunakan tenaga kerja untuk menciptakan nilai tambah. Menurut sumber Pulic (2008) rumus perhitungan VAHU adalah:

$$\text{VAHU} = \text{VA} : \text{HC}$$

Keterangan :

VAHU : Value Added Human Capital (rasio VA terhadap HC)

VA : Value Added

HC : Human Capital (beban karyawan)

## 3. <sup>2</sup> Menghitung Structural Capital Value Added (STVA) (X<sub>2</sub>)

Angka <sup>2</sup> tersebut memberi tahu Anda berapa banyak SC yang dibutuhkan untuk membuat satu unit nilai tambah dan seberapa baik SC bekerja dalam menghasilkan nilai. Resep STVA berasal dari Pulic.

$$\text{STVA} = \text{SC} : \text{VA}$$

**Keterangan :**

STVA : Structural Capital Value Added (rasio SC terhadap VA)

SC : Structural Capital (VA – HC)

VA : Value Added

#### 4. Menghitung **Capital Employed Value Added (VACA) (X<sub>3</sub>)**

**Rasio** yang dikenal sebagai VACA menunjukkan jumlah VA yang dihasilkan per unit modal fisik. Efektivitas modal fisik dalam menghasilkan nilai bagi bisnis ditunjukkan oleh rasio ini. Menurut sumber Pulic (2008) rumus perhitungan VACA adalah:

$$\text{VACA} = \text{VA} : \text{CE}$$

Keterangan:

VACA : Value Added Capital Employed (rasio VA terhadap CE)

VA : Value Added.

CE : Capital Employed (dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih))

#### 3.5.2. Return On Assest (ROA)

Kemampuan sebuah bisnis untuk menghasilkan laba bersih relatif terhadap total asetnya diukur dengan rasio laba atas aset (ROA). Berikut adalah rumus untuk menentukan laba atas investasi:

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Sumber: (Pangeran & Riduwan, 2018)

### <sup>23</sup> 3.6. Jenis Data dan Sumber Data

#### 3.6.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa arsip data dokumenter dalam situs BEI.

#### <sup>65</sup> 3.6.2. Sumber Data

Data sekunder merupakan sumber materi penelitian ini. Informasi dalam data sekunder berasal dari sumber tertulis dan lisan, bukan dari materi itu sendiri. Laporan keuangan, data historis, data pasar, data statistik, dan data lain yang tersedia untuk umum adalah contoh data sekunder.

### <sup>72</sup> 3.7. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap awal melakukan penelitian. Dengan menggunakan pendekatan sampel purposif, Pada tahap ini, peneliti memilih bisnis farmasi sesuai dengan pengamatan yang dilakukan <sup>8</sup> di situs web [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data untuk penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan pendekatan dokumentasi. Melalui film resmi dan film pribadi, fakta-fakta historis dapat dilacak dengan menggunakan pendekatan dokumentasi. Data dikumpulkan dan dikategorikan dari laporan tahunan yang dikeluarkan oleh BEI antara tahun 2018 dan 2022. <sup>51</sup> Perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar <sup>16</sup> di BEI untuk tahun 2018-2022 digunakan sebagai sumber data.

### 3.8. Teknik Analisis Data

#### 3.8.1. Analisis Deskriptif

<sup>13</sup> Rata-rata, standar deviasi, varians, maksimum, dan minimum adalah statistik deskriptif. Standar deviasi, mean, dan persentase menggambarkan distribusi data penelitian. Analisis regresi menguji rata-rata populasi dan korelasi sampel (Ghozali, 2013).

#### <sup>18</sup> 3.8.2. Uji Asumsi Klasik

Untuk menentukan apakah model regresi tersebut efektif, pertama-tama dilakukan uji asumsi umum. Multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan normalitas semuanya diuji <sup>10</sup> dalam penelitian ini.

##### 3.8.2.1. Uji Normalitas

Distribusi data yang berbentuk lonceng dan simetris diuji dengan menggunakan uji normalitas. Jika teknik regresi lolos uji ini, maka data variabel dependen dan independen dapat dianalisis. Penelitian ini menguji normalitas data dengan <sup>80</sup> Kolmogorov-Smirnov. Nilai  $\text{sig} > 0,05$  menunjukkan data terdistribusi dengan baik. Data dengan  $\text{sig} < 0,05$  tidak terdistribusi secara normal.

##### <sup>44</sup> 3.8.2.2. Uji Multikolineritas

Uji multikolinearitas menentukan apakah model regresi variabel-variabel independen saling berinteraksi. Model regresi yang baik mensyaratkan variabel independen harus independen, menurut Ghozali (2014).

Menghitung nilai tolerance dan VIF dapat mengungkapkan adanya multikolinearitas. Gambar 1. Syarat-syarat terjadinya kolinearitas:

- Jika angka <sup>1</sup> tolerance  $< 0.1$ , maka tidak ada hubungan antar variabel independen yang melebihi 95%. Hasil VIF  $\geq 10$ .
- VIF  $< 10$  menunjukkan variabel independen yang akurat dan obyektif dalam model.

### 3.8.2.3. Uji Autokolerasi

Autokorelasi adalah hubungan antara nilai-nilai variabel yang berurutan dalam suatu rangkaian waktu. Data yang direkam secara berkala (time series) -seperti data penjualan, harga, dan statistik produksi- sering kali mengandung hubungan ini. Ghozali (2013) menyatakan bahwa uji autokorelasi menentukan apakah <sup>6</sup> kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dan periode  $t-1$  berhubungan dalam model regresi. Run Test dapat mendeteksi adanya autokorelasi. Uji ini memeriksa keacakan data. Dikatakan bahwa residual bersifat acak jika tidak ada hubungan di antara keduanya. Sebaliknya, residual dianggap tidak acak jika terdapat korelasi di antara keduanya (Ghozali, 2013). Ghozali, (2018) menjelaskan cara menilai dan menentukan apakah <sup>78</sup> ada atau tidak autokorelasi dengan uji *Durbin Watson* sebagai berikut:

1. Autokorelasi positif terjadi jika nilai DW  $< -2$ .
2. Autokorelasi tidak ada jika DW  $< 2$ .
3. Jika nilai DW lebih dari 2, maka terjadi autokorelasi negatif.

#### 3.8.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Ketika menguji model regresi untuk heteroskedastisitas, seseorang mencari tanda-tanda varians residual yang terdistribusi secara merata. Ketika varians residual terdistribusi secara merata, maka disebut homoskedastisitas. Jika tidak, maka disebut heteroskedastisitas. Uji ini mengharuskan melihat grafik scatterplot dari residual (SRESID) pada sumbu Y dan nilai variabel dependen yang telah diprediksi (ZPRED) pada sumbu X. Heteroskedastisitas tidak ada jika titik-titik menyebar secara acak. Namun, heteroskedastisitas terjadi jika titik-titik memiliki pola. Dasar pengambilan keputusan:

- Heteroskedastisitas terjadi jika titik-titik scatterplot menunjukkan garis bergelombang atau menyebar dan menyempit.
- Homoskedastisitas terjadi jika titik-titik scatterplot menyebar secara acak di atas dan di bawah sumbu Y.

#### 3.8.3. Uji Hipotesis

Sebuah metode yang disebut pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah premis penelitian itu benar. Uji hipotesis membantu peneliti untuk mengambil keputusan yang tepat dalam penelitian.

##### 3.8.3.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda menguji bagaimana satu variabel dependen mempengaruhi satu atau lebih variabel independen. Pendekatan ini menguji komponen-komponen modal intelektual secara terpisah. Evaluasi ini menentukan bagaimana setiap bagian mempengaruhi IP. Variabel independen

<sup>19</sup> VACA, VAHU, dan STVA masing-masing menunjukkan modal pelanggan, manusia, dan struktural. <sup>3</sup> Model regresi linier berganda berikut ini berasal dari Sugyono (2018):.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen (ROA)

a : konstanta  $\beta_1, \beta_2,$  dan  $\beta_3$  : koefisien variabel independen VAHU, STVA, dan VACA

$X_1$  : *Value Added Human Capital* (VAHU)

$X_2$  : *Structural Capital Value Added* (STVA)

$X_3$  : *Value Added Capital Employed* (VACA)

$\varepsilon$  : *Standart Error*

### 3.8.3.2. Uji t

Melalui penggunaan uji-t, seseorang dapat menentukan sejauh mana <sup>8</sup> variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji-t digunakan untuk menyelidiki signifikansi statistik dari perbedaan antara rata-rata yang dipilih secara acak dari populasi yang sama. <sup>9</sup> Salah satu cara untuk mengukur tingkat ketidaksamaan antara dua kelompok adalah dengan statistik-t. Pengambilan sampel data asli secara berulang-ulang dan menghitung nilai t-statistik untuk setiap sampel digunakan untuk mencari nilai t-statistik. Menurut Ghozali (2016), nilai t-statistik sebesar 1,96 atau lebih



tinggi mengindikasikan signifikansi statistik dalam pengujian hipotesis, sedangkan nilai t-statistik yang kurang dari 1,96 mengindikasikan kurangnya signifikansi.

#### <sup>10</sup> 3.8.3.3. Uji F

Uji F menentukan apakah variabel beban dan variabel dependen berubah secara bersamaan. Ghozali (2016) merekomendasikan tingkat 0,5 atau 5% jika  $F < 0,05$  yang mengimplikasikan pengaruh variabel independen dan dependen secara simultan. Ghozali (2016) mencantumkan ketentuan uji F:

1. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ ,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini mengimplikasikan bahwa semua faktor independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2.  $H_0$  diterima jika  $F > 0,05$ . Semua faktor independen/bebas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen/terikat.

#### 3.8.3.4. Koefisien Determinasi Berganda

Salah satu rekomendasi yang dibuat oleh Ghozali (2016) adalah melakukan penilaian koefisien determinasi berganda untuk mengevaluasi kemampuan model dalam menjelaskan perubahan dalam variabel dependen. Kisaran 0 hingga 1 diwakili oleh koefisien determinasi, yang sering dikenal sebagai R square. Kekuatan hubungan dependen-independen berkurang dengan R square. Variabel dependen dan independen semakin terkait ketika nilai R square mendekati 1. Penelitian ini mengestimasi persentase dampak

VAHU, STVA, dan VACA terhadap profitabilitas dengan menggunakan analisis koefisien determinasi.

## <sup>2</sup> BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Memastikan setiap orang bisa mendapatkan obat yang mereka butuhkan untuk menjadi sehat adalah tugas perusahaan farmasi. Obat-obatan dibuat, diuji, diproduksi, dan dijual oleh perusahaan farmasi. Perusahaan farmasi juga terlibat dalam penelitian dan pengembangan obat-obatan baru. Perusahaan farmasi dapat dibagi menjadi dua jenis berdasarkan status paten obat-obatan yang mereka produksi, yaitu perusahaan farmasi generik dan perusahaan farmasi merek. Perusahaan farmasi generik <sup>73</sup> memproduksi obat-obatan yang telah habis masa patennya, sedangkan perusahaan farmasi merek memproduksi obat-obatan yang masih dilindungi oleh hak paten. Obat-obatan generik biasanya lebih murah daripada obat-obatan merek, tetapi obat-obatan merek sering kali dianggap lebih efektif.

Perusahaan farmasi memiliki beberapa fungsi utama, yaitu:

- 1) Penelitian dan pengembangan: Perusahaan farmasi menghabiskan banyak uang untuk mengembangkan obat-obatan baru. Proses ini melibatkan penelitian dasar, penelitian praklinis, dan penelitian klinis.
- 2) Produksi: Perusahaan farmasi memproduksi obat-obatan menggunakan berbagai metode, termasuk sintesis kimia, isolasi biologis, dan rekayasa genetika.

- 3) Pemasaran: Perusahaan farmasi memasarkan obat-obatan mereka kepada dokter, rumah sakit, dan konsumen.
- 4) Pemantauan pasca-pemasaran: Perusahaan farmasi memantau keamanan dan keefektifan obat-obatan mereka setelah obat-obatan tersebut dipasarkan.

Industri farmasi adalah industri yang terus berkembang. Perusahaan farmasi harus terus mengembangkan produk baru untuk tetap bersaing. Mereka juga harus bekerja sama dengan pemerintah dan lembaga kesehatan untuk memastikan bahwa obat-obatan mereka aman dan efektif.

<sup>41</sup> Seluruh perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 hingga 2022 yang tidak dihapuskan selama periode penelitian disertakan dalam analisis ini. Peneliti menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan karena mudah dibaca, tersusun dengan baik, dan mencakup informasi yang relevan.

Pengambilan sampel secara purposif digunakan dalam penelitian ini. Dua belas bisnis sub-sektor farmasi dijadikan sampel dengan menggunakan kriteria yang telah ditetapkan. Data VAHU, STVA, VACA, dan ROA dari tahun 2018 hingga 2022 dibutuhkan.

30  
TABEL 4 1

**TAHAPAN SELEKSI SAMPEL DENGAN KRITERIA**

Jumlah perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 – 2022.	12
Perusahaan tidak memiliki data secara lengkap pada tahun 2018-2022 yang berkaitan dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu VAHU, STVA, VACA, dan ROA selama tahun 2018-2022	(3)
Perusahaan sub sektor farmasi yang mengalami kerugian selama periode pengamatan.	(2)
Perusahaan sub sektor farmasi yang laporan keuangannya tidak menggunakan mata uang rupiah selama periode tahun 2020-2022.	0
<b>Jumlah Perusahaan Sampel</b>	<b>7</b>
<b>Tahun Pengamatan</b>	<b>5</b>
<b>Jumlah Pengamatan selama Periode Penelitian</b>	<b>35</b>

4  
Sumber: Data diolah penulis 2023

Antara tahun 2018 dan 2022, dua belas perusahaan subsektor farmasi akan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Antara tahun 2018 dan 2022, dua dari lima perusahaan subsektor farmasi yang memiliki data yang tidak lengkap mengalami penurunan kinerja keuangan. Semua sampel perusahaan menggunakan mata uang rupiah. Jadi, total dari pengamatan selama periode penelitian sebanyak 35 sampel.

## 4.2. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

### 4.2.1. Analisis Deskriptif

Sejumlah ukuran statistik, termasuk rata-rata, varians, deviasi standar, maksimum, dan minimum, digunakan untuk menyatakan signifikansi statistik.

Untuk memberikan gambaran tentang distribusi data, penelitian ini menggunakan ukuran standar deviasi, mean, dan persentase. Rata-rata sampel dan populasi lengkap juga dapat dibandingkan dengan menggunakan analisis korelasi dan regresi (Ghozali, 2013).

21  
TABEL 4. 2

### UJI ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAHU	35	9,3917	100,7553	30,996466	21,9742199
STVA	35	0,8935	0,9901	0,950211	0,0302022
VACA	35	0,2639	2,3789	0,845963	0,3513392
ROA	35	0,0061	0,9210	0,134369	0,1547311
Valid N (listwise)	35				

Sumber: Data diolah oleh SPSS 24

Berdasarkan tabel di atas, VAHU memiliki 35 sampel, dengan nilai terendah 9,3917 dan tertinggi 100,7553. Nilai rata-rata adalah 30.996466, dan standar deviasi adalah 21.9742199. Variabel STVA menghasilkan data dengan standar deviasi 0.0302022, rata-rata 0.950211, dan kisaran 0.8935 hingga 0.9901. Ada 35 orang dalam sampel.

Terdapat 35 nilai untuk variabel VACA, mulai dari 0,2639 hingga 2,3789,

<sup>3</sup> dengan rata-rata 0,845963 dan standar deviasi 0,3513392.

Dengan jumlah sampel sebanyak 35, variabel ROA menghasilkan nilai yang berkisar antara 0.0061 pada nilai terendah hingga 0.9210 pada nilai tertinggi, dengan rata-rata 0.134369 dan standar deviasi 0.1547311.

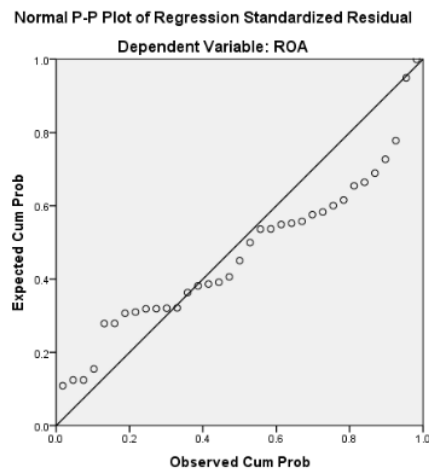
#### 4.2.2. Uji Asumsi Klasik

##### 4.2.2.1. Uji Normalitas

Memeriksa apakah distribusi data berbentuk lonceng atau simetris adalah inti dari uji normalitas. Uji ini memverifikasi bahwa pendekatan regresi dapat menangani data variabel dependen dan independen. Uji Kolmogorov-Smirnov memastikan normalitas data dalam investigasi ini. Data dengan nilai sig > 0,05 terdistribusi secara <sup>17</sup> normal. Nilai sig di bawah 0,05 menunjukkan bahwa data tidak mengikuti distribusi normal.

GAMBAR 4.1

#### GRAFIK NORMAL PROBABILITY PLOTS



**TABEL 4.3**  
**TABEL UJI STATISTIK NON-PARAMETRIK KOLMOGOROF-**  
**SMIRNOF (K-S)**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.12210336
	Absolute	.189
Most Extreme Differences	Positive	.189
	Negative	-.155
Kolmogorov-Smirnov Z		1.116
Asymp. Sig. (2-tailed)		.166

Nilai KS-Z sebesar 1,116 dan probabilitas sebesar 0,166 ( $p > 0,05$ ) untuk variabel VAHU, STVA, dan VACA mengindikasikan bahwa data mengikuti distribusi normal, sesuai dengan hasil uji normalitas.

#### 4.2.2.2. Uji Multikolinieritas

Dalam sebuah model regresi, multikolinieritas dapat menunjukkan apakah faktor-faktor independen saling berhubungan satu sama lain. Ghozali mengatakan bahwa model regresi yang baik memiliki faktor-faktor yang terpisah dan tidak saling berkaitan satu sama lain. Dengan menghitung nilai tolerance dan VIF, dapat diketahui apakah terdapat multikolinieritas atau tidak. Dalam kasus multikolinieritas,



- 1) Jika tolerance < 0,10 dan VIF > 10, multikolinieritas muncul karena adanya korelasi yang berlebihan antar variabel bebas.
- 2) Tolerance > 0,10 dan VIF < 10 menunjukkan tidak ada multikolinieritas.

<sup>3</sup>  
TABEL 4.4

TABEL UJI MULTIKOLINIERITAS

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
(Constant)	-3.804	1.320		-2.883	.007		
1 VAHU	-.004	.002	-.586	-2.151	.039	.270	3.699
STVA	4.521	1.464	.882	3.088	.004	.246	4.065
VACA	-.272	.068	-.617	-3.966	.000	.831	1.203

Sumber: Data diolah oleh SPSS 24

Semua variabel penelitian memiliki toleransi <sup>40</sup> di atas 0,10 dan VIF di bawah 10. Model regresi ini tidak memiliki multikolinearitas.

#### <sup>3</sup> 4.2.2.3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan antara nilai-nilai variabel yang berurutan dalam suatu rangkaian waktu. Data yang direkam secara berkala (time series) -seperti data penjualan, harga, dan statistik produksi- sering kali mengandung hubungan ini. Ketika menjalankan model regresi, uji autokorelasi mencari tanda-tanda <sup>12</sup> korelasi antara periode t dengan periode t-1 (sebelumnya) untuk melihat apakah ada kesalahan pengganggu (Ghozali, 2013). Berikut ini

adalah langkah-langkah yang diuraikan oleh Ghozali (2018) untuk <sup>24</sup> menggunakan uji Durbin-Watson untuk mengevaluasi autokorelasi:

1. Jika nilai  $DW < -2$  maka akan terjadi autokorelasi positif
2. Jika nilai  $-2 < DW < 2$  maka tidak terjadi autokorelasi
3. Jika nilai  $DW > 2$  maka akan terjadi autokorelasi negatif

**TABEL 4.5**

**TABEL UJI AUTOKORELASI**

Model Summary <sup>b</sup>										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.614 <sup>a</sup>	.377	.317	.1278752	.377	6.260	3	31	.002	1.686

a. Predictors: (Constant), VACA, VAHU, STVA

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah oleh SPSS 24

1,686 Durbin-Watson ditunjukkan pada tabel korelasi. Dari model regresi terlihat jelas bahwa tidak ada autokorelasi karena angka DW (1,686) berada di antara -2 dan +2.

#### <sup>20</sup> 4.2.2.4. Uji Heteroskedastisitas

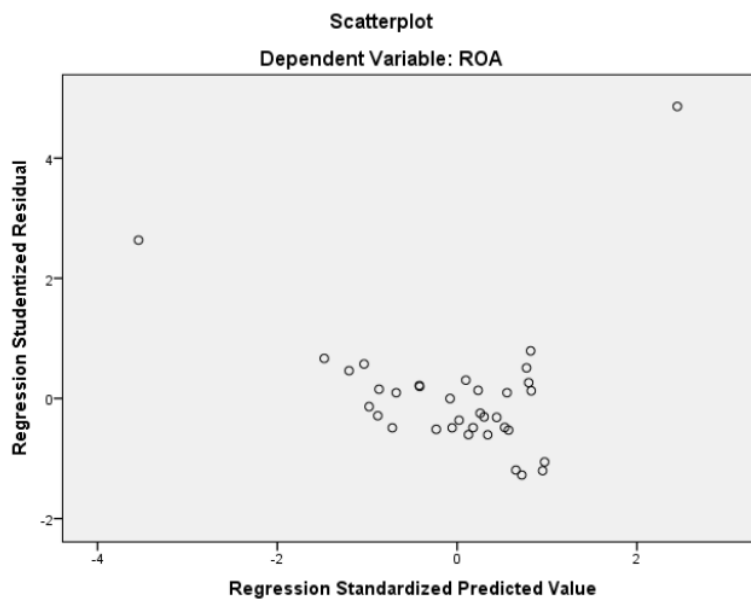
Anda dapat menggunakan uji heteroskedastisitas untuk melihat apakah varians yang tersisa dalam model regresi tersebar secara merata. Heteroskedastisitas berarti varians yang tersisa tidak tersebar secara merata, sedangkan homoskedastisitas berarti tersebar secara merata. Pengujian ini dilakukan dengan grafik scatterplot yang memplotkan <sup>2</sup> nilai prediksi (sumbu X)

dan nilai residual (sumbu Y) satu sama lain. Nilai yang telah diproyeksikan ada pada sumbu X dan residualnya ada pada sumbu Y. Jika pola titik-titik terlihat benar-benar acak, maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Ketika titik-titik tidak mengikuti distribusi normal, hal ini disebut heteroskedastisitas. Berikut adalah beberapa dasar pengambilan keputusan:

- Heteroskedastisitas terjadi jika titik-titik scatterplot menampilkan garis bergelombang atau menyebar dan menyempit.
- Homoskedastisitas terjadi jika titik-titik scatterplot menyebar secara acak di atas dan di bawah sumbu Y.

**5**  
**GAMBAR 4. 2**

**GAMBAR UJI HETEROKEDASTISITAS**



Sumber: Data diolah oleh SPSS 24

Dari scatterplot. Karena titik-titik sumbu Y tidak mengumpul, mengerucut, atau di atas atau di bawah angka 0, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4.2.3. Uji Hipotesis

##### 4.2.3.1. Analisis Regresi Berganda

Pemeriksaan hubungan antara variabel dependen dan sekelompok variabel independen dapat dilakukan melalui penggunaan teknik yang dikenal sebagai analisis regresi linier berganda. Dengan menggunakan metodologi ini, setiap komponen modal intelektual dievaluasi secara terpisah. Pengujian ini dirancang untuk menilai bagaimana setiap komponen mempengaruhi modal intelektual. Modal pelanggan, yang diwakili oleh Value Added Capital Employed (VACA), modal manusia, yang diwakili oleh Value Added Human Capital (VAHU), dan modal struktur, yang diwakili oleh Structural Capital Value Added (STVA) adalah variabel independen yang dimasukkan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2018), berikut ini adalah contoh model yang terdiri dari beberapa elemen regresi linier:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen (ROA)

a : konstanta  $\beta_1, \beta_2,$  dan  $\beta_3$  : koefisien variabel independen VAHU, STVA, dan VACA

$X_1$  : Value Added Human Capital (VAHU)

$X_2$  : Structural Capital Value Added (STVA)

$X_3$  : Value Added Capital Employed (VACA)

$\varepsilon$  : Standart Error

**TABEL 4.6**  
5  
**TABEL REGRESI LINEAR BERGANDA**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
(Constant)	-3.804	1.320		-2.883	.007		
1 VAHU	-.004	.002	-.586	-2.151	.039	.270	3.699
STVA	4.521	1.464	.882	3.088	.004	.246	4.065
VACA	-.272	.068	-.617	-3.966	.000	.831	1.203

Sumber: Data diolah oleh SPSS 24

Persamaan seperti ini dapat diturunkan dengan menggunakan tabel analisis regresi linier berganda:

$$Y = -3,804 - 0,004X_1 + 4,521X_2 - 0,272X_3$$

Berikut ini adalah analisis berdasarkan hasil persamaan regresi linier

berganda:

- a. Memasukkan variabel independen VACA, VAHU, dan STVA menyebabkan penurunan ROA sebesar 3,804, yang diberikan oleh konstanta sebesar -3,804.
- b. Temuan uji regresi linier berganda menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,004 untuk Value Added Human Capital (VAHU). Karena koefisien bernilai negatif, maka ROA turun sebesar 0,004 satuan untuk setiap kenaikan satu satuan Value Added Human Capital (VAHU).
- c. Uji regresi linier berganda menghasilkan koefisien regresi sebesar 4,521 untuk variabel STVA. Koefisien bernilai positif, sehingga ROA meningkat sebesar 4,521 satuan untuk setiap kenaikan satu satuan STVA.
- d. Ukuran Value Added Capital Employed (VACA) memiliki nilai regresi sebesar -0,272 ketika dilakukan uji regresi linier berganda. Karena konstanta bernilai negatif, maka setiap kenaikan satu satuan pada Value Added Capital Employed (VACA) membuat ROA turun sebesar 0,272 satuan.

#### 4.2.3.2. Uji T

Berdasarkan hasil uji-t, dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang substansial terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan uji-t untuk mengetahui apakah VACA, VAHU, dan STVA memiliki pengaruh terhadap ROA atau tidak.

Tabel 1. Kriteria uji-t penelitian ini:

- 1) Pengaruh VACA, VAHU, dan STVA terhadap ROA dianggap signifikan jika nilai signifikansi atau nilai peluang kurang dari 0,05.

- 2) Apabila nilai probabilitas atau signifikansi lebih dari 0,05, maka model VACA, VAHU, dan STVA tidak memiliki pengaruh terhadap pengukuran ROA.

**TABEL 4.7**  
**TABEL UJI t (PARSIAL)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	-3.804	1.320		-2.883	.007		
1 VAHU	-.004	.002	-.586	-2.151	.039	.270	3.699
STVA	4.521	1.464	.882	3.088	.004	.246	4.065
VACA	-.272	.068	-.617	-3.966	.000	.831	1.203

Sumber: Data diolah oleh SPSS 24

- Berikut ini adalah hasil uji parsial (uji t) yang diperoleh dari tabel uji t:
- Ukuran nilai tambah modal manusia (VAHU) sebesar 0,039 kurang dari 5%, atau 0,05. Secara tidak langsung, VAHU berpengaruh terhadap ROA.
  - Nilai signifikan variabel STVA sebesar 0,004 yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 5% menunjukkan bahwa variabel STVA memiliki pengaruh yang minimal terhadap ROA.
  - Nilai signifikansi variabel Value Added Capital Employed (VACA) sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa tidak memiliki pengaruh yang substansial

terhadap variabel Return On Asset (ROA).

#### 4.2.3.3. Uji F<sup>46</sup>

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model mampu memprediksi variabel dependen secara akurat ketika digunakan bersama dengan semua variabel independen. Ketika nilai odds lebih kecil dari 0,05, maka uji F menunjukkan bahwa model regresi mampu memprediksi dengan tepat hasil yang akan terjadi sebagai akibat dari interaksi antara variabel independen dan variabel dependen.<sup>57</sup> Gambaran mengenai pengaruh STVA, VAHU, dan VACA terhadap ROA dapat dilihat dari uji F.<sup>79</sup>

- 1) ACA, VAHU, dan STVA berpengaruh terhadap ROA jika nilai probabilitas atau signifikansi kurang dari 0,05.<sup>1</sup>
- 2) Apabila nilai probabilitas atau signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa VACA, VAHU, dan STVA tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.<sup>6</sup>

<sup>76</sup>  
TABEL 4.8

TABEL UJI F (SIMULTAN)

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.307	3	.102	6.260	.002 <sup>b</sup>
Residual	.507	31	.016		
Total	.814	34			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), VACA, VAHU, STVA

Sumber: Data diolah oleh SPSS 24

Mengingat nilai signifikan dari tabel uji F untuk uji simultan adalah 0,002,



<sup>37</sup> yang lebih kecil dari 0,05 (5%), maka dapat disimpulkan bahwa VACA, VAHU, dan STVA secara simultan berpengaruh terhadap ROA.

#### <sup>84</sup> 4.2.3.4. Koefisien Determinasi Berganda

Penggunaan berbagai analisis koefisien determinasi adalah sesuatu yang direkomendasikan oleh Ghozali (2016) untuk mengevaluasi <sup>8</sup> sejauh mana model mampu menjelaskan fluktuasi variabel dependen. Nilai koefisien, yang biasanya juga disebut sebagai nilai R square, akan berada di antara 0 dan 1. Nilai yang <sup>90</sup> lebih rendah untuk R Square menunjukkan bahwa ada korelasi yang lebih lemah <sup>21</sup> antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam situasi ketika nilai R square cukup dekat dengan 1, <sup>74</sup> hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara elemen independen dan dependen menjadi semakin kuat. Dalam lingkup <sup>14</sup> penelitian ini, analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana <sup>6</sup> VACA, VAHU, dan STVA memiliki pengaruh terhadap ROA.

<sup>4</sup> TABEL 4.9

#### TABEL UJI KOEFISIEN DETERMINASI BERGANDA

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.614 <sup>a</sup>	.377	.317	.1278752	.377	6.260	3	31	.002	1.686

a. Predictors: (Constant), VACA, VAHU, STVA

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah oleh SPSS 24

<sup>19</sup> VACA, VAHU, dan STVA dapat memberikan kontribusi sebesar 37,7% terhadap ROA jika digabungkan. Koefisien determinasi (R Square) adalah 0,377. Oleh karena itu, akan lebih mudah untuk melihat bagaimana 0,623, atau 62,3%, dari ROA dipengaruhi oleh faktor-faktor selain ketiga variabel independen yang dipertimbangkan dalam <sup>39</sup> penelitian ini.

### 4.3. Pembahasan

#### 4.3.1. Pengaruh VAHU Terhadap ROA

Berdasarkan uji *t* (parsial) dan uji *f* (simultan) dalam penelitian ini, VAHU berpengaruh terhadap ROA. Perusahaan dapat meningkatkan ROA karena adanya kontribusi VAHU dalam meningkatkan produktivitas, kreativitas, dan efisiensi sumber daya manusia. VAHU dapat meningkatkan ROA dari segi operasional dengan cara meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan. Efisiensi produksi dapat dicapai dengan mengoptimalkan proses produksi dan mengurangi biaya produksi. Produktivitas perusahaan dapat ditingkatkan dengan penggunaan sumber daya yang lebih efisien. VAHU juga dapat meningkatkan ROA dari segi finansial dengan cara meningkatkan pendapatan dan pengelolaan modal. Pendapatan perusahaan dapat ditingkatkan dengan menciptakan produk atau layanan baru yang inovatif atau memperluas pasar target. Pengelolaan modal yang baik seperti investasi cerdas dan manajemen risiko yang efektif juga dapat meningkatkan ROA. Perusahaan yang ingin meningkatkan ROA perlu fokus pada pengembangan VAHU karyawannya. VAHU dapat meningkatkan ROA dengan cara <sup>59</sup> meningkatkan efisiensi operasional dan menciptakan nilai tambah. Oleh karena itu, perusahaan perlu berinvestasi dalam pengembangan VAHU

karyawannya untuk mencapai keberhasilan jangka panjang. Hal ini telah sejalan oleh hasil dari beberapa peneliti sebelumnya seperti Andriyani (2014), Pangeran & Riduwan (2018), dan Mawarsih (2016) bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

#### 4.3.2. Pengaruh STVA Terhadap ROA

Berdasarkan uji t (parsial) dan uji f (simultan) dalam penelitian ini STVA berpengaruh terhadap ROA. Perusahaan yang memiliki aset intelektual yang kuat, seperti paten atau teknologi unggulan, dapat meningkatkan efisiensi operasional dan daya saingnya. Aset intelektual membantu perusahaan menciptakan produk dan layanan yang lebih kreatif dan berkualitas tinggi. ROA dapat meningkat dengan menawarkan barang dan jasa yang kreatif dan berkualitas tinggi. Perusahaan dapat mengalahkan pesaingnya dengan merek dagang yang kuat. Hal ini karena merek dagang yang kuat dapat membantu perusahaan membedakan diri dari pesaingnya dan menarik pelanggan baru. Peningkatan pendapatan perusahaan yang disebabkan oleh keunggulan kompetitif ini dapat berkontribusi pada peningkatan ROA. Investasi dalam aset intelektual dapat meningkatkan ROA perusahaan, tetapi tidak selalu demikian. Manajemen perlu melakukan evaluasi yang cermat dan analisis risiko sebelum melakukan investasi dalam aset intelektual untuk meminimalkan risiko dan memastikan hasil yang optimal. Pengaruh STVA terhadap ROA adalah faktor penting yang perlu dipertimbangkan oleh perusahaan. Aset intelektual dapat meningkatkan efisiensi operasional, daya saing, dan kinerja keuangan perusahaan. Namun, manajemen perlu mengelola investasi dalam aset intelektual dengan hati-hati untuk meminimalkan risiko dan

memastikan hasil yang optimal. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Mawarsih (2016) dan Sutanto & Siswantaya (2014).

#### 4.3.3. Pengaruh VACA Terhadap ROA

Uji t (parsial) dan uji f (simultan) penelitian ini menunjukkan bahwa VACA berpengaruh terhadap ROA. Indikator VACA menilai seberapa baik bisnis dapat menghasilkan nilai tambah dari investasi modal. Semakin tinggi VACA, semakin banyak keuntungan yang dapat dihasilkan perusahaan dan semakin efisien perusahaan menggunakan sumber dayanya. VACA adalah indikator penting yang perlu dipantau oleh manajemen. Jika VACA rendah, ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak menggunakan modalnya secara efektif. Faktor-faktor ini dapat berdampak buruk pada pertumbuhan dan profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, manajemen perlu memantau dan meningkatkan VACA secara terus-menerus untuk meningkatkan efisiensi penggunaan modal dan mencapai pertumbuhan dan profit yang berkelanjutan. Jika perusahaan mampu memanfaatkan kekayaan intelektualnya secara efektif, maka nilai perusahaan akan meningkat. Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Andriyani (2014) dan Agusta dan Radianto (2019), mendapatkan hasil yang sama dari investigasi yang mereka lakukan. yang menemukan hubungan yang baik antara kinerja keuangan dan modal intelektual.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### b) Simpulan

Mengetahui bagaimana VAHU (X1), STVA (X2), dan VACA (X3) mempengaruhi ROA (Y) merupakan pendorong dilakukannya penelitian ini. Studi SPSS terhadap laporan keuangan tahunan subsektor farmasi dari tahun 2018 hingga 2022 menghasilkan temuan-temuan sebagai berikut.

1. Karena nilai signifikan sebesar 0,039 untuk variabel value added human capital (VAHU) pada variabel X1 lebih kecil dari 0,05 (5%), maka hipotesis nol (H1) diterima. Dari sini jelas bahwa variabel tersebut cukup memadai untuk berpengaruh terhadap ROA.
2. Variabel X2 (STVA) secara signifikan mempengaruhi ROA, dengan nilai 0,004, mendukung H2. Karena 0,004 lebih kecil dari 0,05, maka angka tersebut lebih kecil dari 5%.
3. Nilai signifikan VACA (X3) adalah 0,000, yang kurang dari 0,05 (5%). Karena VACA berpengaruh terhadap ROA, maka H3 diterima.

#### c) Saran

Penulis dapat memberikan rekomendasi yang dapat membantu pihak-pihak terkait berdasarkan temuan-temuan penelitian yang telah dilakukan:

1. Pada tahun 2018-2022, perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) harus meningkatkan manajemen aset intelektual mereka untuk meningkatkan nilai pasar dan daya saing. Hal ini dapat memberikan wawasan yang berharga tentang hubungan antara modal intelektual dan profitabilitas, memandu alokasi sumber daya dan strategi bisnis jangka panjang. Penelitian ini juga dapat membantu investor untuk mengendalikan risiko investasi dengan mengungkapkan kesehatan keuangan dan prospek jangka panjang perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini dapat membantu para pelaku bisnis farmasi dan investor.
2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan perkembangan di bidang akuntansi dan sebagai tambahan penelitian di perpustakaan universitas serta memberikan dampak positif untuk memperdalam pengajaran dan berkontribusi pada pengembangan akademik.

#### **d) Keterbatasan**

Data dari penelitian ini mencakup sejumlah kendala, yang berarti bahwa kita tidak akan segera mengetahui hasilnya. Faktor-faktor yang dapat menunda rilis temuan studi meliputi:

1. Penggunaan rasio jangka panjang dan jangka pendek untuk mengevaluasi keberhasilan perusahaan berpotensi mempengaruhi temuan penelitian secara tidak langsung.

2. Penelitian ini menggunakan data dari annual report dan laporan keuangan perusahaan. Namun, data tersebut memiliki keterbatasan, yaitu kemungkinan tidak lengkap atau tidak akurat.
3. Waktu pengerjaan yang terbatas dapat membatasi peneliti dalam mengumpulkan data yang lebih luas dan mendalam. Hal ini dapat membatasi generalisasi hasil penelitian.
4. Penelitian ini hanya mengandalkan laporan keuangan dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini mungkin tidak cukup mewakili seluruh perusahaan di Indonesia dan dapat mempersempit cakupan investigasi.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Agusta, C., & Radianto, W. E. (2019). *Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2009-2017*. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 1(1), 2009–2017.
- Akmala, S., & Rohman, A. (2021). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja*. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 10(4), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Andriyani, R. (2014). *Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja*. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Palembang*, 4(1).
- Arniz, Y. (2019). *Pengaruh Modal Intelektual Dan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018*.
- Bhandari, P. (2023, June 22). *Variabel Independen vs. Variabel Dependen | Definisi & Contoh*. <https://www.scribbr.com/methodology/independent-and-dependent-variables/>
- Edvinsson, L., & Malone, M. S. (1997). *Intellectual Capital: Realizing Your Company's True Value by Finding Its Hidden Brainpower*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:166850645>
- Fuad, H. (2021). *Pengaruh Modified Value Added Intellectual Coefficient (M-Vaic) Terhadap Kinerja Berbasis*.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*.
- Ghozali, I. (2014). *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Squares (PLS)*.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Vol. 8). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:64890624>
- Mawarsih, N. (2016). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)*. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 11(2), 76–92.



- Monica, I., Sari, S., & Ratnaningtyas, D. (2021). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2020)*. *Jurnal Ilmu Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 10(2). <http://ekomaks.unmermadiun.ac.id>
- Novika, W., & Siswanti, T. (2022). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur – Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2017-2019)*. *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2(1).
- Pangeran, G., & Riduwan, A. (2018). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(7).
- Pulic, A. (2002). *Measuring the performance of intellectual potential in the knowledge economy*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:55632092>
- Pulic, A. (2008). *The Principles of Intellectual Capital Efficiency-A Brief Description*. <https://www.researchgate.net/publication/265262960>
- Pulungan, M. alif, Octalin, I., & Kusumastuti, R. (2023). *Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Pada Kinerja Keuangan PT.Telkom Indonesia Tbk (Periode 2020-2022)*. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Manajemen*, 2(2), 247–261.
- Putri, R. A., Maryani, & Damayanti. (2023). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (The Effect of Intellectual Capital on Financial Performance of Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange)*. 4(4), 287–299. <https://doi.org/10.35912/jakman.v4i4.2348>
- Rahayu. (2020). *Kinerja Keuangan Perusahaan*.
- Rasyid, R. (2015). *Intellectual Capital Dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Keuangan*. <http://fe.unp.ac.id/>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

- Sutanto, N., & Siswantaya, I. (2014). *Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *MODUS*, 26(1), 1–17.
- Thaib, S., Alam, H. V., & Tui, F. (2022). *Pengaruh Human Capital, Structural Capital Dan Customer Capital Terhadap Produktivitas Perusahaan Sumber Usaha Karawo Gorontalo*. *JAMBURA*, 5(1). <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIMB>
- Ulum, I. (2013). *Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital Dengan Ib-Vaic Di Perbankan Syariah* (Vol. 7, Issue 1).
- Wijaya, M., & Amanah, L. (2017). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan Otomotif Di Bursa Efek Indonesia*.

## ORIGINALITY REPORT

---

**21** %

SIMILARITY INDEX

**21** %

INTERNET SOURCES

**13** %

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

<b>1</b>	<a href="https://repository.umsu.ac.id">repository.umsu.ac.id</a> Internet Source	<b>1</b> %
<b>2</b>	<a href="https://repository.ub.ac.id">repository.ub.ac.id</a> Internet Source	<b>1</b> %
<b>3</b>	<a href="https://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	<b>1</b> %
<b>4</b>	<a href="https://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	<b>1</b> %
<b>5</b>	<a href="https://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	<b>1</b> %
<b>6</b>	<a href="https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id">jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id</a> Internet Source	<b>1</b> %
<b>7</b>	<a href="https://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a> Internet Source	<b>1</b> %
<b>8</b>	<a href="https://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet Source	<b>1</b> %
<b>9</b>	<a href="https://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	<b>1</b> %

---

10	<a href="https://repository.usu.ac.id">repository.usu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
11	<a href="https://eprints.undip.ac.id">eprints.undip.ac.id</a> Internet Source	<1 %
12	<a href="https://dspace.uui.ac.id">dspace.uui.ac.id</a> Internet Source	<1 %
13	<a href="https://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	<1 %
14	<a href="https://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	<1 %
15	<a href="https://repository.uinjkt.ac.id">repository.uinjkt.ac.id</a> Internet Source	<1 %
16	<a href="https://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="https://repository.unika.ac.id">repository.unika.ac.id</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="https://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source	<1 %
19	Dwi Urip Wardoyo, Amalia Cahya Rini, Ade Amara Dini. "PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP RETURN ON ASSETS", Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 2022 Publication	<1 %
20	<a href="https://repository.trisakti.ac.id">repository.trisakti.ac.id</a> Internet Source	<1 %

---

21	<a href="http://conference.binadarma.ac.id">conference.binadarma.ac.id</a> Internet Source	<1 %
22	<a href="http://docobook.com">docobook.com</a> Internet Source	<1 %
23	<a href="http://repositori.uma.ac.id">repositori.uma.ac.id</a> Internet Source	<1 %
24	<a href="http://id.scribd.com">id.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
25	<a href="http://dirdosen.budiluhur.ac.id">dirdosen.budiluhur.ac.id</a> Internet Source	<1 %
26	<a href="http://e-campus.iainbukittinggi.ac.id">e-campus.iainbukittinggi.ac.id</a> Internet Source	<1 %
27	<a href="http://journal.untar.ac.id">journal.untar.ac.id</a> Internet Source	<1 %
28	<a href="http://digilib.uin-suka.ac.id">digilib.uin-suka.ac.id</a> Internet Source	<1 %
29	<a href="http://www.coursehero.com">www.coursehero.com</a> Internet Source	<1 %
30	<a href="http://repo.usni.ac.id">repo.usni.ac.id</a> Internet Source	<1 %
31	<a href="http://eprints.kwikkiangie.ac.id">eprints.kwikkiangie.ac.id</a> Internet Source	<1 %
32	<a href="http://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a> Internet Source	<1 %

---

33	<a href="http://borobudur-training.com">borobudur-training.com</a> Internet Source	<1 %
34	<a href="http://ejournal.unikama.ac.id">ejournal.unikama.ac.id</a> Internet Source	<1 %
35	<a href="http://media.neliti.com">media.neliti.com</a> Internet Source	<1 %
36	<a href="http://pdfcoffee.com">pdfcoffee.com</a> Internet Source	<1 %
37	Umamah Umamah. "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DENGAN METODE MODERATED REGRESSION ANALYSIS", Bimaster : Buletin Ilmiah Matematika, Statistika dan Terapannya, 2019 Publication	<1 %
38	<a href="http://jurnal.unpal.ac.id">jurnal.unpal.ac.id</a> Internet Source	<1 %
39	<a href="http://eprints.universitaspurabangsa.ac.id">eprints.universitaspurabangsa.ac.id</a> Internet Source	<1 %
40	<a href="http://repository.umrah.ac.id">repository.umrah.ac.id</a> Internet Source	<1 %
41	<a href="http://unars.ac.id">unars.ac.id</a> Internet Source	<1 %
42	<a href="http://digilibadmin.unismuh.ac.id">digilibadmin.unismuh.ac.id</a> Internet Source	<1 %

43	<a href="http://repository.unhas.ac.id">repository.unhas.ac.id</a> Internet Source	<1 %
44	<a href="http://repository.upbatam.ac.id">repository.upbatam.ac.id</a> Internet Source	<1 %
45	<a href="http://uia.e-journal.id">uia.e-journal.id</a> Internet Source	<1 %
46	<a href="http://www.docstoc.com">www.docstoc.com</a> Internet Source	<1 %
47	<a href="http://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet Source	<1 %
48	<a href="http://adoc.pub">adoc.pub</a> Internet Source	<1 %
49	<a href="http://eprints.stiei-kayutangi-bjm.ac.id">eprints.stiei-kayutangi-bjm.ac.id</a> Internet Source	<1 %
50	<a href="http://jurnal.sttkd.ac.id">jurnal.sttkd.ac.id</a> Internet Source	<1 %
51	<a href="http://repository.polinela.ac.id">repository.polinela.ac.id</a> Internet Source	<1 %
52	<a href="http://repository.unisma.ac.id">repository.unisma.ac.id</a> Internet Source	<1 %
53	<a href="http://ejournal.ukrida.ac.id">ejournal.ukrida.ac.id</a> Internet Source	<1 %
54	<a href="http://jurnal.pancabudi.ac.id">jurnal.pancabudi.ac.id</a> Internet Source	<1 %

55	repo.bunghatta.ac.id Internet Source	<1 %
56	repo.ugj.ac.id Internet Source	<1 %
57	studylib.net Internet Source	<1 %
58	www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id Internet Source	<1 %
59	www.opengovasia.com Internet Source	<1 %
60	Agung Supriyadi, Christina Tri Setyorini. "Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan Di Industri Perbankan Indonesia", Owner (Riset dan Jurnal Akuntansi), 2020 Publication	<1 %
61	Kania Nurcholisah, Nurleli Nurleli, Nurfahmiyati Nurfahmiyati. "Intellectual capital profile dengan pendekatan VAIC: efisienkah di bank syariah", JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia), 2023 Publication	<1 %
62	Refaldy Barry Saputra, Maulida Nurul Innayah, Wida Purwidiyanti, Restu Frida Utami. "Pengaruh Modal Intelektual, Kinerja Keuangan, Struktur Modal, Kebijakan Dividen	<1 %



Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftardi Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2020)", Master: Jurnal Manajemen dan Bisnis Terapan, 2022

Publication

63

Sari Gabe Sagala, Mochamad Muslih. "Harga Saham Kini: Dalam Bayang-bayang Fundamental", Majalah Ilmiah Bijak, 2020

Publication

<1 %

64

[conferences.unusa.ac.id](http://conferences.unusa.ac.id)

Internet Source

<1 %

65

[digilib.uinsa.ac.id](http://digilib.uinsa.ac.id)

Internet Source

<1 %

66

[eprints.upj.ac.id](http://eprints.upj.ac.id)

Internet Source

<1 %

67

[garuda.ristekbrin.go.id](http://garuda.ristekbrin.go.id)

Internet Source

<1 %

68

[journal.ibs.ac.id](http://journal.ibs.ac.id)

Internet Source

<1 %

69

[jurnal.umb.ac.id](http://jurnal.umb.ac.id)

Internet Source

<1 %

70

[penerbitgoodwood.com](http://penerbitgoodwood.com)

Internet Source

<1 %

71

[repository.radenintan.ac.id](http://repository.radenintan.ac.id)

Internet Source

<1 %

72

[scholar.unand.ac.id](https://scholar.unand.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

73

[zombiedoc.com](https://zombiedoc.com)

Internet Source

&lt;1 %

74

Ardiyansyah Japlani. "PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA PERBANKAN DI INDONESIA MENGGUNAKAN MODEL VAICTM", FIDUSIA : JURNAL KEUANGAN DAN PERBANKAN, 2020

Publication

&lt;1 %

75

Elly Susanti, Khairul Azwar, Christine Dewi Nainggolan. "Peranan Nilai Perusahaan dalam Memoderator Pengaruh Fundamental terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Aneka Industri", Owner, 2021

Publication

&lt;1 %

76

Hendrawan Raharjo, Anita Wijayanti, Riana R Dewi. "ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN INFLASI TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA (TAHUN 2014-2018)", Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen, 2020

Publication

&lt;1 %

77

Kiafsy Agstiamy Sitorus, Sri Ramadhani, Nuri Aslami. "ANALISIS PENERAPAN PENGENDALIAN RISIKO PADA PRODUK PENJAMINAN PEMBIAYAAN MIKRO

&lt;1 %

PRODUKTIF DI PT. JAMINAN PEMBIAYAAN  
ASKRINDO SYARIAH KC MEDAN", Jurnal  
Ekonomi dan Manajemen, 2023

Publication

---

78	<a href="http://adiksi.akt-unmul.id">adiksi.akt-unmul.id</a> Internet Source	<1 %
79	<a href="http://anzdoc.com">anzdoc.com</a> Internet Source	<1 %
80	<a href="http://eprints.perbanas.ac.id">eprints.perbanas.ac.id</a> Internet Source	<1 %
81	<a href="http://journal.uc.ac.id">journal.uc.ac.id</a> Internet Source	<1 %
82	<a href="http://journal.unimar-amni.ac.id">journal.unimar-amni.ac.id</a> Internet Source	<1 %
83	<a href="http://jurnal.untan.ac.id">jurnal.untan.ac.id</a> Internet Source	<1 %
84	<a href="http://lib.unnes.ac.id">lib.unnes.ac.id</a> Internet Source	<1 %
85	<a href="http://melekwebsite.com">melekwebsite.com</a> Internet Source	<1 %
86	<a href="http://pascasarjanafe.untan.ac.id">pascasarjanafe.untan.ac.id</a> Internet Source	<1 %
87	<a href="http://repository.iainkudus.ac.id">repository.iainkudus.ac.id</a> Internet Source	<1 %

---

88	<a href="https://repository.itbwigalumajang.ac.id">repository.itbwigalumajang.ac.id</a> Internet Source	<1 %
89	<a href="https://repository.uinjambi.ac.id">repository.uinjambi.ac.id</a> Internet Source	<1 %
90	<a href="https://repository.unbari.ac.id">repository.unbari.ac.id</a> Internet Source	<1 %
91	<a href="https://repository.unej.ac.id">repository.unej.ac.id</a> Internet Source	<1 %
92	<a href="https://repository.unj.ac.id">repository.unj.ac.id</a> Internet Source	<1 %
93	<a href="https://repository.ut.ac.id">repository.ut.ac.id</a> Internet Source	<1 %
94	<a href="http://www.kemenkeu.go.id">www.kemenkeu.go.id</a> Internet Source	<1 %
95	<a href="http://www.neliti.com">www.neliti.com</a> Internet Source	<1 %
96	Sariningsih Sariningsih, Noven Iriyadi Ibrahim Iriyadi Ibrahim. "Diversitas Kebangsaan Board Of Director, Intellectual Capital Dan Nilai Perusahaan", Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen Malahayati, 2021 Publication	<1 %
97	<a href="https://eprints.ums.ac.id">eprints.ums.ac.id</a> Internet Source	<1 %



---

Exclude quotes      On

Exclude matches      Off

Exclude bibliography      On